

Geostrategi indonesia di tengah perubahan global: menghadapi tantangan dan membangun kerjasama internasional

St. Zita Hakimatul Huwaidahenulis

Progrm studi Manajemen, UniversitasIslam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail : stzita^hakimatulhuwaidah@gmail.com

Kata Kunci:

Geostrategi, Perubahan Global, Keamanan Nasional, kerja sama internasional ,diplomasi multilateral.

Keywords:

Geostrategy, Global Change, National Security,international cooperation,multilateral diplomacy.

ABSTRAK

Perubahan global yang ditandai dengan peningkatan interkoneksi, kompleksitas ancaman transnasional, serta dinamika geopolitik yang cepat, menuntut negara-negara termasuk Indonesia untuk mengadaptasi strategi geostrategisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: Geostrategi Indonesia di Tengah Perubahan Global yang Menghadapi Tantangan dan strategi Membangun Kerjasama Internasional. Metode penelitian yang digunakan adalah Kajian Pustaka menggunakan jurnal internasional dan jurnal nasional yang telah diringkas dan dianalisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan posisi strategis di kawasan Indo-Pasifik, perlu menghadapi berbagai tantangan

seperti terorisme, kejahatan siber, pandemi, dan perubahan iklim. Menghadapi situasi ini, Indonesia perlu mengembangkan pendekatan keamanan yang komprehensif dan multidimensi, yang tidak hanya berfokus pada aspek militer, tetapi juga mencakup ketahanan ekonomi, lingkungan, dan teknologi. Kerja sama internasional menjadi elemen kunci dalam strategi ini, terutama melalui diplomasi multilateral, pertukaran intelijen, serta kolaborasi dalam isu-isu global. Hal ini bertujuan untuk membangun sinergi global, menjaga stabilitas kawasan, serta merespons perubahan global secara adaptif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Global changes characterized by increased interconnection, the complexity of transnational threats, and rapid geopolitical dynamics, require countries including Indonesia to adapt their geostrategic strategies. This research aims to describe about: Indonesia's Geostrategy in the Midst of Global Change that Faces Challenges and strategies for Builds International Cooperation. The research method used is literature review using international journals and national journals that have been summarized and analyzed. The results showed that Indonesia, as an archipelago with a strategic position in the Indo-Pacific region, needs to face various challenges such as terrorism, cyber crime, pandemics, and climate change. Facing this situation, Indonesia needs to develop a comprehensive and multidimensional security approach, which not only focuses on military aspects, but also includes economic, environmental and technological resilience. International cooperation is a key element in this strategy, especially through multilateral diplomacy, intelligence sharing, and collaboration on global issues. This aims to build global synergy, maintain regional stability, and respond to global change in an adaptive and sustainable manner.

Pendahuluan

Di era globalisasi yang terus berkembang pesat, dinamika politik, ekonomi, dan keamanan internasional mengalami perubahan yang signifikan dan cepat. Perubahan ini menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar dengan posisi strategis di antara dua benua dan dua samudera, Indonesia memiliki kepentingan vital dalam menjaga stabilitas



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kawasan serta memperkuat posisinya dalam percaturan global. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang cermat dan adaptif dalam merespons berbagai perubahan global yang terjadi. (Faslah, 2024) menekankan bahwa identitas nasional dan strategi geostrategis harus dibangun dalam kerangka keberlanjutan dan kedaulatan, agar Indonesia mampu menjawab tantangan global secara terarah dan mandiri

Geostrategi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu geografi dan strategi. Geografi merujuk pada ruang hidup nasional, atau wilayah di mana bangsa dan negara Indonesia berada. Sementara itu, strategi diartikan sebagai ilmu dan seni dalam memanfaatkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu, baik dalam situasi perang maupun damai. Berdasarkan pemahaman ini, bangsa Indonesia menganggap geostrategi sebagai cara untuk memanfaatkan kondisi geografi negara untuk menetapkan kebijakan, tujuan, dan sarana-sarana yang diperlukan untuk mencapai cita-cita proklamasi dan tujuan nasional (Sulisworo, n.d.). Perencanaan geostrategis dipandang oleh Bangsa Indonesia sebagai salah satu strategi atau metode terbaik yang dapat digunakan untuk mendukung tuntutan yang dikemukakan dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 melalui pembangunan nasional. Hal ini dilakukan untuk menentukan cita-cita masa depan yang lebih baik, lebih aman, lebih damai dan sebagainya melalui penggunaan analisis waktu, tempat, dan situasi (Hari Mulyono, 2020).

Geostrategi Indonesia memberikan panduan dalam merancang strategi pembangunan demi menciptakan masa depan yang lebih baik, aman, dan sejahtera. Geostrategi Indonesia bukan hanya menyangkut aspek pertahanan dan keamanan nasional, tetapi juga mencakup diplomasi, kerjasama regional dan internasional, serta pembangunan kekuatan nasional secara menyeluruh. Tantangan seperti keamanan negara, perubahan iklim, persaingan kekuatan besar, krisis ekonomi, dan disrupsi teknologi menjadi faktor-faktor yang harus dihadapi dengan kebijakan luar negeri yang cerdas dan komprehensif. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat tergambar bagaimana arah dan bentuk geostrategi Indonesia dalam menghadapi perubahan global, serta bagaimana Indonesia membangun kerjasama internasional yang konstruktif demi mewujudkan keamanan, kemakmuran, dan kedaulatan nasional di tengah tantangan zaman.

Pembahasan

Pengertian pengertian geostrategi indonesia

Geostrategi merupakan rumusan strategi nasional yang menjadikan kondisi dan konstelasi geografis sebagai landasan utama dalam menentukan arah kebijakan negara. Dalam merumuskan geostrategi, diperlukan pemahaman yang menyeluruh terhadap berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi dinamika nasional, seperti aspek geografi, demografi, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Selain itu, dinamika global dan regional juga menjadi variabel penting yang tidak dapat diabaikan. Geostrategi Indonesia sendiri merupakan Metode yang digunakan untuk menganalisis bentuk, ukuran, dan letak suatu negara dengan memanfaatkan geografi kepulauan Indonesia sebagai negara terbesar

didunia guna menentukan kebijaksanaan,wilayah,serta sarana-sarana dalam rangka mencapai segala tujuannya berdasarkan asas kemanusiaan dan keadilan sosial.

Pada hakikatnya, konsep geostrategi Indonesia bukanlah untuk memperluas pengaruh melalui ekspansi atau dominasi wilayah di luar kedaulatan nasional, melainkan untuk membangun danmengembangkan kekuatan nasional guna menjaga keutuhan wilayah,menjamin kedaulatan negara, serta memperkuat pembangunan nasional secara berkelanjutan. Geostrategi juga berfungsi sebagai pedoman dalam pengukuran ketahanan nasional melalui pendekatan Astagatra,yaitu gabungan dari Trigatra (geografi, demografi,dan sumber daya alam) dan Pancagatra (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan).

Di tengah arus perubahan global yang ditandai oleh ketegangan geopolitik, krisis multidimensi, dan perkembangan teknologi yang disruptif, Indonesia dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Sebagai negara dengan posisi strategis di kawasan Indo-Pasifik, Indonesia dituntut untuk mampu menjaga stabilitas internal sekaligus memainkan peran aktif dalam menjaga keseimbangan regional. Dalam konteks ini, geostrategi Indonesia perlu terus dikembangkan secara adaptif dan antisipatif guna memperkuat peran bangsa dalam menjalin kerja sama internasional yang saling menguntungkan.

Tantangan–tantangan yang dihadapi indonesia di tengah perubahan global

Dalam dunia global yang ditandai dengan peningkatan interkoneksi serta arus informasi dan sumber daya yang sangat cepat, tantangan keamanan menjadi semakin kompleks dan beragam. Ancaman transnasional seperti terorisme, perang siber, kejahatan terorganisir,dan pandemi menuntut negara-negara untuk mengadopsi pendekatan keamanan yang komprehensif.Tantangan-tantangan ini tidak mengenal batas negara dan memerlukan kerja sama serta pertukaran intelijen antarnegara.

Kerja sama internasional menjadi semakin penting untuk menciptakan lingkungan aman dan stabil. Dalam menghadapi ancaman transnasional, negara-negara perlu berbagi informasi, mengembangkan strategi bersama, dan berkoordinasi dalam menghadapi serangan siber serta kejahatan terorganisir. Kolaborasi ini tidak hanya melibatkan negara-negara besar, tetapi juga negara kecil dan berkembang. Dengan sinergi internasional,kekuatan kolektif dapat digunakan untuk menghadapi ancaman yang terlalu kompleks untuk ditangani secara individu. Selain aspek keamanan, kerja sama internasional juga berperan dalam meningkatkan pemahaman dan penghormatan antarbangsa, membangun hubungan yang lebih harmonis dan saling menguntungkan. Melalui pertukaran pengetahuan, teknologi,dan sumber daya, negara-negara dapat bersama-sama mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan konflik bersenjata. Oleh karena itu, kerja sama internasional menjadi kunci penting dalam menciptakan dunia yang lebih adil, aman, dan berkelanjutan.

Dalam konteks terorisme, pertukaran intelijen antar negara. sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengoordinasikan potensi ancaman.Gagalnya kolaborasi dapat berujung pada tragedi besar seperti serangan 11 September 2001. Oleh sebab itu, memahami ancaman global membutuhkan integrasi kebijakan dan strategi geopolitik yang solid.Tantangan-tantangan baru dalam masyarakat modern juga mengaburkan

batas pengetahuan tradisional, sehingga pendekatan multidisipliner yang melibatkan pemerintah, organisasi internasional, dan masyarakat sipil sangat diperlukan.

Abad ke-21 membutuhkan pergeseran fokus dari negara-negara individu ke komunitas global, mengakui keterkaitan keamanan dan perlunya tindakan kolektif untuk mengatasi tantangan global. Ini membutuhkan perluasan gagasan tradisional tentang keamanan nasional untuk memasukkan kelestarian lingkungan, ketahanan teknologi, dan kesiapan kesehatan masyarakat. Dalam dunia yang semakin saling terhubung, tidak ada negara yang dapat berkembang dalam isolasi atau hanya mengandalkan kekuatan militer. Tindakan kolektif dan kerja sama antar negara sangat penting untuk mengatasi masalah mendesak. Hal ini memerlukan perubahan paradigma menuju diplomasi multilateral, dengan mengakui bahwa kepentingan individu paling baik dilayani ketika bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Isu-isu seperti perubahan iklim, pandemi, dan terorisme membutuhkan tanggapan global yang terkoordinasi (Assoc. Prof. Dr. Ir. Aris Sarjito et al., 2023).

Untuk mengatasi tantangan global, sangat penting untuk memprioritaskan kolaborasi dan kerja sama antar negara. Ini melibatkan dialog terbuka, saling pengertian, dan menemukan titik temu untuk mengatasi masalah mendesak. Menjunjung tinggi perjanjian dan institusi internasional untuk pengambilan keputusan multilateral dapat menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan dan aman bagi generasi selanjutnya. Negara-negara dapat berkolaborasi dalam perubahan iklim, seperti berbagi penelitian dan teknologi untuk energi terbarukan dan mengurangi emisi karbon melalui perjanjian internasional seperti Perjanjian Paris. Namun, beberapa negara mungkin memprioritaskan kepentingan mereka sendiri daripada keberlanjutan global, sehingga menghambat tujuan bersama. Ketegangan geopolitik dan perbedaan kebijakan nasional juga dapat menghambat kolaborasi yang efektif. Globalisasi dapat menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus diakui bahwa beberapa negara mungkin memprioritaskan kepentingannya sendiri daripada keberlanjutan global.

Strategi Indonesia dalam membangun dan memperkuat kerjasama internasional untuk menghadapi tantangan

Dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, Indonesia mengadopsi pendekatan strategis melalui penguatan kerja sama internasional yang bersifat komprehensif dan terintegrasi. Sebagai negara yang mendukung politik luar negeri bebas aktif, Indonesia menempatkan diri sebagai mitra dialog yang konstruktif dalam berbagai forum multilateral seperti ASEAN, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), G20, APEC, dan Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Melalui partisipasi aktif dalam forum-forum tersebut, Indonesia mendorong terciptanya konsensus global dalam menghadapi isu-isu strategis, seperti perubahan iklim, keamanan siber, terorisme, kesehatan global, dan ketimpangan pembangunan. Strategi diplomasi multilateral ini tidak hanya memperkuat posisi Indonesia sebagai aktor penting dalam sistem internasional, tetapi juga memastikan bahwa kepentingan nasional tetap sejalan dengan tujuan kolektif global.

Strategi Pertahanan dan Keamanan

1. Definisi dan Konsep Strategi Pertahanan

Strategi pertahanan sendiri merupakan rangkaian rencana dan tindakan terintegrasi yang dirancang untuk melindungi kedaulatan, integritas negara dari berbagai ancaman (Nawangsih, n.d.). Strategi ini melibatkan:

- a. Komponen militer: kemampuan tempur Angkatan Bersenjata, sistem persenjataan (alutsista), serta kemampuan manuver pertahanan.
Komponen non-militer: Diplomasi, keamanan siber dan kesadaran masyarakat terhadap ancaman nasional.

2. Pilar Utama Pertahanan Negara

Untuk membangun pertahanan negara yang tangguh, terdapat tiga pilar utama yang menjadi dasar strateginya, yaitu:

- a. **Pertahanan Militer** Pertahanan militer merupakan bentuk kesiapan tempur yang dimiliki oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI), yang mencakup Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara, guna menghadapi ancaman militer dari luar. Aspek ini melibatkan persiapan fisik, penguasaan taktik, serta pemanfaatan teknologi pertahanan mutakhir.
- b. **Pertahanan Nirmiliter** Menyadari bahwa ancaman saat ini tidak hanya bersifat fisik, pertahanan nirmiliter menekankan pada aspek non-tempur. Hal ini meliputi keamanan siber, ketahanan energi, serta penguatan diplomasi dan kerja sama internasional untuk menghadapi ancaman global yang berdampak pada stabilitas nasional.
- c. **Ketahanan Masyarakat** Partisipasi aktif masyarakat dalam pertahanan negara merupakan elemen penting. Ketahanan masyarakat diwujudkan melalui pendidikan bela negara, peningkatan kesiapsiagaan bencana, dan penguatan sistem informasi nasional guna mengantisipasi penyebaran disinformasi yang dapat mengganggu stabilitas.

3. Pendekatan Multi-Dimensi dalam Pertahanan Negara

Pendekatan perlindungan tidak lagi bersifat tunggal di era kontemporer. Praktik non-tradisional seperti kejahatan siber, perubahan iklim, dan pandemi menuntut pendekatan multidimensi yang melibatkan kerja sama lintas kementerian dan lembaga. Pendekatan ini meliputi:

- a. Pengembangan Teknologi Pertahanan : pemanfaatan teknologi mutakhir dalam sistem pengawasan, komunikasi, dan intelijen.
- b. Keamanan Siber : penguatan sistem pertahanan digital untuk menghadapi potensi serangan siber yang dapat melumpuhkan infrastruktur vital negara.
- c. Diplomasi Pertahanan melalui kerja sama strategis dengan negara-negara lain untuk mencegah konflik dan membangun stabilitas kawasan melalui dialog militer dan kerja sama keamanan regional.

4. Strategi Pertahanan di Era Modern

Dalam merespons dinamika ancaman global yang terus berkembang, strategi pertahanan Indonesia diarahkan pada:

- a. Modernisasi Alutsista, dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sistem persenjataan untuk menghadapi berbagai jenis ancaman.
- b. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM), melalui pelatihan dan pendidikan pertahanan yang berfokus pada penguasaan teknologi seperti kecerdasan buatan dan keamanan siber.
- c. Integrasi Teknologi, termasuk penggunaan drone, sistem pemantauan cerdas, dan platform digital dalam operasi pertahanan.
- d. Kerja Sama Internasional, melalui kolaborasi dengan organisasi regional dan internasional mencakup ASEAN dan PBB untuk mencegah konflik serta membangun sistem keamanan kolektif yang berkelanjutan.

Indonesia memperkuat kerja sama di bidang keamanan internasional melalui berbagai mekanisme bilateral dan regional. Keterlibatan aktif dalam misi perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), kerja sama pertahanan, serta pertukaran intelijen merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kapasitas nasional dalam menghadapi ancaman transnasional yang lintas batas dan tidak konvensional. Dalam konteks ini, Indonesia menunjukkan komitmen terhadap perdamaian global serta perlindungan terhadap hak asasi manusia. Partisipasi aktif dalam forum internasional juga membuka peluang bagi Indonesia untuk berbagi pengalaman, informasi, serta praktik yang baik dalam upaya penanggulangan terorisme dan ancaman non-tradisional lainnya. Melalui pengembangan kebijakan nasional yang harmonis dengan norma internasional, Indonesia berupaya menciptakan pendekatan pertahanan yang efektif, inklusif, dan berorientasi pada stabilitas jangka panjang.

Strategi di bidang ekonomi

Di bidang ekonomi dan teknologi, Indonesia menerapkan strategi diplomasi ekonomi untuk membangun kemitraan strategis dengan berbagai negara guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui kerja sama investasi, penguatan perdagangan internasional, serta transfer teknologi, Indonesia berupaya mempercepat transformasi digital dan transisi menuju ekonomi hijau. Inisiatif seperti pengembangan energi terbarukan, penguatan ketahanan pangan, dan kolaborasi dalam bidang riset dan inovasi menjadi bagian integral dari agenda kerja sama ini. Strategi yang harus dilakukan oleh Indonesia di bidang ekonomi yakni beberapa hal yang bisa dilakukan adalah :

a. Peningkatan Daya Saing Ekonomi

Untuk meningkatkan daya saing, industrialisasi perlu diterapkan di berbagai sektor. Hanya melalui proses industrialisasi, teknologi produksi yang lebih maju dapat dimanfaatkan secara optimal. Teknologi ini menjadi faktor utama dalam meningkatkan produktivitas serta menciptakan nilai tambah. Biasanya, industrialisasi dijalankan oleh investor besar yang memiliki modal kuat dan kemampuan kewirausahaan yang tinggi.

Namun, menarik minat investor besar untuk menanamkan modal di Indonesia bukanlah hal yang mudah. Ada banyak tantangan, baik dari dalam negeri maupun luar, yang harus dibenahi, seperti stabilitas politik, praktik pungutan liar, kepastian hukum, serta kondisi infrastruktur. Upaya menarik investasi asing harus terus dilakukan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi yang belum tergarap dan menciptakan lapangan kerja baru. Tidak bisa disangkal, kehadiran investor besar mampu mempercepat perubahan ekonomi di suatu wilayah. Meski begitu, penguatan ekonomi berbasis rakyat juga sangat penting. Walau dampaknya tidak secepat investasi besar, memperkuat ekonomi masyarakat bawah akan meningkatkan ketahanan dan kemandirian ekonomi nasional.

Salah satu langkah nyata yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk menunjukkan komitmennya dalam mendorong peningkatan daya saing guna mempercepat produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas adalah dengan diterbitkannya Instruksi Presiden (Inpres) No. 6 Tahun 2014 pada tanggal 1 September 2014. Melalui Inpres ini, Presiden Republik Indonesia memberikan arahan kepada seluruh jajaran pemerintahan di tingkat nasional maupun daerah untuk mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan tugas, fungsi, dan wewenang masing-masing secara terkoordinasi dan terpadu, guna memperkuat daya saing nasional serta mempersiapkan diri menghadapi pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dimulai pada tahun 2015. Melalui Inpres ini, diharapkan peningkatan daya saing nasional dapat terdorong, terutama dengan mengutamakan sejumlah strategi utama, antara lain:

1. Penguatan industri nasional, yang mencakup pengembangan sektor industri prioritas untuk memenuhi kebutuhan pasar ASEAN, perlindungan pasar domestik, penguatan industri kecil dan menengah (IKM), peningkatan kualitas sumber daya manusia dan riset, serta penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI).
2. Pengembangan sektor pertanian, dengan menitikberatkan pada peningkatan investasi langsung di bidang pertanian serta perluasan akses pasar bagi produk-produk pertanian.
3. Peningkatan sektor kelautan dan perikanan, yang difokuskan pada penguatan kelembagaan dan posisi strategis sektor ini, peningkatan daya saing, perluasan pasar domestik, serta pengembangan pasar ekspor.
4. Pengembangan energi, yang diarahkan pada peningkatan kapasitas subsektor ketenagalistrikan, pengurangan ketergantungan terhadap bahan bakar fosil (BBM), pengembangan energi baru dan terbarukan serta konservasi energi, serta peningkatan pasokan energi dan listrik agar mampu bersaing dengan negara-negara yang memiliki infrastruktur lebih maju.

Di samping itu, terdapat sepuluh sektor lain yang turut menjadi prioritas pengembangan, meliputi infrastruktur, sistem logistik nasional, perbankan, investasi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), ketenagakerjaan, kesehatan, perdagangan, pariwisata, serta kewirausahaan.

b. Peningkatan Laju Ekspor

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, Indonesia perlu memperkuat perannya sebagai pelaku aktif dalam perdagangan internasional. Produk-produk yang dihasilkan, baik oleh perusahaan besar maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), harus memiliki daya saing tinggi agar mampu menembus pasar global. Kualitas produk dan jasa menjadi elemen krusial yang harus diutamakan guna memenuhi standar internasional. Namun, upaya ini tidaklah mudah bagi pemerintah maupun pelaku industri. Laporan tahunan World Trade Organization (WTO) menunjukkan bahwa kontribusi Indonesia terhadap total nilai ekspor global masih tergolong rendah. Indonesia belum termasuk dalam kelompok negara eksportir utama untuk sebagian besar komoditas barang dan jasa. Dalam perdagangan global, Indonesia masih berperan sebagai price taker, bukan price maker. Dengan demikian, pengaruh Indonesia terhadap harga produk ekspor di pasar global sangat terbatas dan lebih bergantung pada fluktuasi nilai tukar mata uang. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung pelaku industri, seperti penyederhanaan proses perizinan usaha, penghapusan praktik birokrasi yang koruptif, serta penyesuaian beban pajak agar tidak menghambat produktivitas.

Di sektor jasa, dukungan pemerintah juga sangat penting, khususnya dalam peningkatan kompetensi tenaga kerja. Penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi keahlian yang perlu ditingkatkan agar tenaga kerja Indonesia mampu bersaing di pasar global. Pemerintah juga perlu mempercepat proses sertifikasi keahlian, serta mendorong pelatihan dan seminar untuk meningkatkan keterampilan para pekerja migran. Stigma negatif terhadap Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang dianggap kurang terampil masih menjadi tantangan, seperti terlihat pada kasus di Singapura, di mana TKA asal Filipina dinilai lebih unggul, terutama dalam hal komunikasi.

c. Pemberdayaan UMKM

Lemahnya fondasi ekonomi nasional mendorong pemerintah untuk terus meningkatkan pemberdayaan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor ini memiliki peran strategis karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta memberi peluang pertumbuhan ekonomi yang inklusif. UMKM terbukti tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi dan menjadi penggerak utama ekonomi rakyat. Namun, UMKM menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perencanaan bisnis yang belum matang. Mayoritas UMKM bersifat income gathering, yaitu usaha keluarga yang menggunakan teknologi sederhana, kurang bankable, serta tidak memisahkan keuangan usaha dengan kebutuhan pribadi.

Di tengah arus globalisasi, UMKM dituntut untuk berinovasi dalam produk dan jasa, mengembangkan sumber daya manusia, serta memperluas pasar. Nilai-nilai lokal yang melekat pada produk UMKM merupakan keunggulan kompetitif yang harus dikembangkan. Prinsip local is the new power mencerminkan bahwa ciri khas lokal dapat menjadi daya tarik global. Produk lokal yang mengandung rasa global—tanpa kehilangan identitas daerahnya—berpotensi menembus pasar internasional. Meski

UMKM memiliki potensi besar, mereka masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber daya produktif. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi: (1) rendahnya produktivitas akibat kurangnya kemampuan manajerial dan penguasaan teknologi, (2) keterbatasan akses pembiayaan meskipun telah tersedia berbagai skema kredit usaha rakyat (KUR), dan (3) belum optimalnya penguasaan informasi pasar serta teknologi yang memadai.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pemberdayaan UMKM yang tepat sasaran. Strategi tersebut meliputi: (1) kemudahan akses permodalan, (2) perluasan jaringan pemasaran, (3) peningkatan kualitas SDM, (4) penyediaan sarana dan prasarana usaha yang memadai, (5) penciptaan iklim usaha yang kondusif, serta (6) penggunaan teknologi tepat guna. Dinas Koperasi dan UMKM sebagai lembaga teknis harus aktif mendorong pengembangan sentra UMKM serta mempersiapkan tenaga konsultan BDS (Business Development Services) yang memahami kebutuhan bisnis. Penguasaan teknologi dan informasi menjadi kunci keberhasilan UMKM di era digital. Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan program, bukan sekadar proyek jangka pendek. Namun, tantangan terbesar adalah komitmen politik. Hingga kini, pemberdayaan UMKM masih sering dijadikan komoditas politik menjelang pemilu. Setelah masa kampanye usai, pelaku UMKM kerap ditinggalkan dan tidak lagi menjadi prioritas pembangunan. Untuk itu, diperlukan keberpihakan nyata dari pemerintah agar potensi UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional dapat diwujudkan secara maksimal karena Kebijakan pemerintah memperkuat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis UMK (Prajawati et al., 2024).

Internasionalisasi UMKM dapat membuka berbagai peluang dan manfaat, seperti perluasan jangkauan pasar, pengurangan risiko melalui diversifikasi, akses terhadap sumber daya yang lebih luas, peningkatan kapasitas inovasi, serta potensi peningkatan keuntungan. Meski demikian, proses ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, serta hambatan dari sisi persaingan dan regulasi di pasar global. Oleh karena itu, UMKM perlu melakukan persiapan yang matang dan menerapkan strategi yang selaras dengan kondisi serta tujuan usaha mereka (Setiani & Rosyihuddin, 2024).

d. Perbaikan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan aspek vital dalam mendorong percepatan pembangunan nasional dan menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi (Nurhayati, n.d.). Ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi memiliki peran krusial dalam mendukung kelancaran aktivitas ekonomi. Tanpa infrastruktur yang memadai, pertumbuhan ekonomi sulit untuk ditingkatkan secara berkelanjutan. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti keterlambatan pengiriman barang, menurunnya kualitas produk selama distribusi, hingga menurunnya kepercayaan pasar internasional terhadap produk ekspor Indonesia. Dalam sektor jasa, seperti pengiriman tenaga kerja ke luar negeri, ketiadaan infrastruktur pendukung juga dapat menghambat proses administrasi dan mobilitas.

Oleh karena itu, pemerintah harus segera melakukan langkah konkret dalam perbaikan dan pengembangan infrastruktur. Beberapa langkah yang perlu dilakukan meliputi:

- a. Perbaikan infrastruktur dasar, seperti jalan raya yang rusak akibat longsor atau faktor alam lainnya.
- b. Pembangunan infrastruktur strategis, seperti jalan tol dan jalur kereta menuju pelabuhan utama (misalnya Tanjung Priok dan Tanjung Perak), serta perluasan kapasitas pelabuhan.
- c. Peningkatan kapasitas energi, terutama ketersediaan listrik yang stabil dan merata.
- d. Penguatan sarana logistik, termasuk pembangunan pusat distribusi dan sistem transportasi yang efisien.

Infrastruktur yang memadai akan mempercepat pergerakan barang dan jasa, meningkatkan daya saing produk lokal, serta membuka akses pasar yang lebih luas, termasuk hingga ke daerah pedesaan tempat banyak UMKM dan industri rumahan berada. Dengan begitu, infrastruktur menjadi kunci penting untuk mempercepat ekspor dan menciptakan pemerataan ekonomi. Tantangan dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia sangat besar, terutama karena luas wilayah yang membutuhkan skala pembangunan masif. Perlu upaya serius dan terkoordinasi, baik antara pemerintah pusat maupun daerah. Oleh sebab itu, sinergi antara tingkat pemerintahan menjadi sangat penting untuk memastikan pembangunan berjalan harmonis dan efisien. Kunci lainnya adalah pembagian kewenangan yang jelas antara pemerintah pusat dan daerah terkait pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur. Saat ini, penetapan tanggung jawab terhadap pembangunan dan perawatan infrastruktur memang telah dilakukan, namun implementasi kerjasama antar tingkat pemerintahan masih belum optimal.

Kesimpulan

Geostrategi Indonesia merupakan arah kebijakan nasional yang memanfaatkan posisi geografis dan potensi sumber daya untuk menjaga kedaulatan negara serta mewujudkan tujuan nasional. Dalam konteks global yang terus berubah, geostrategi menjadi landasan penting dalam merespons dinamika internasional, baik dalam aspek politik, ekonomi, keamanan, maupun sosial budaya. Indonesia menghadapi berbagai tantangan utama di tengah perubahan global, antara lain ketidakstabilan geopolitik, perubahan iklim, krisis ekonomi global, transformasi digital, serta ancaman terhadap kedaulatan nasional seperti konflik teritorial dan ancaman non-tradisional. Tantangan-tantangan tersebut menuntut respons yang cepat, adaptif, dan strategis oleh karena itu, Indonesia harus mengadaptasi strategi geostrategis nasional untuk menjawab ancaman global yang kompleks, menjaga kedaulatan, dan memaksimalkan kerja sama internasional tanpa kehilangan arah kepentingan nasional.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, Indonesia menempuh berbagai strategi dalam membangun dan memperkuat kerja sama internasional. Strategi tersebut antara lain yakni strategi pertahanan dan keamanan meliputi Pertahanan Militer, Pertahanan Nirmiliter, Ketahanan Masyarakat, Pendekatan Multi-Dimensi dan strategi pertahanan di era modern. Strategi yang kedua yakni strategi di bidang ekonomi meliputi peningkatan

daya saing ekonomi, peningkatan laju ekspor, pemberdayaan UMKM, dan Perbaikan infrastruktur. Strategi ini tidak hanya bertujuan menjaga kepentingan nasional, tetapi juga menunjukkan komitmen Indonesia dalam menciptakan tatanan dunia yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan.

Saran

Diharapkan agar semua pembaca dapat mengetahui serta meningkatkan wawasan tentang bagaimana menghadapi tantangan geostrategi Indonesia di tengah perubahan global melalui beberapa strategi. Dengan disusunnya makalah ini kami mengharapkan kepada semua pembaca agar dapat memahami isi dari makalah yang telah disampaikan dan dapat memberikan kritik dan saran agar makalah ini dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Assoc. Prof. Dr. Ir. Aris Sarjito, S. T. M. A. P. I. P. U. A. A. E., Editha Praditya Duarte, S. S. M. I. S. M. A., & Perwita, P. A. A. B. (2023). Geopolitik dan Geostrategi Pertahanan: Tantangan Keamanan Global. Indonesia Emas Group. <https://books.google.co.id/books?id=s1vXEAAAQBAJ>
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872>
- Hari Mulyono. (2020). Geostrategi Indonesia dalam Dinamika Politik Global dan Regional. Jurnal Lemhannas RI, 5(1). <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/131>
- Nawangsih, E. S. (n.d.). Strategi Pertahanan Negara dalam Menghadapi Ancaman Global. 1–4.
- Nurhayati, D. (n.d.). Strategi Indonesia dalam menghadapi tantangan global di bidang ekonomi. 3, 15.
- Prajawati, M. I., Aisyah, E. N., & Yuliati. (2024). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis melalui strategi bisnis dengan dinamika lingkungan dan kebijakan pemerintah sebagai variabel moderasi: Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor makanan halal di Dinas Koperasi Kota Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/21436/>
- Setiani, & Rosyihuddin, M. (2024). Strategi dinamis UMKM: Menyelami perkembangan nasional dan global. In: Strategi internasionalisasi UMKM: Teori dan perspektif. Get Press Indonesia, Padang, Sumatera Barat. 25–50.
- Sulisworo, D. (n.d.). [GEOSTRATEGI INDONESIA].